

Pengaruh CAR, ROA, dan BOPO Terhadap NPL Pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023

Ameilya Dwi Nursinta^{1)*}, Umi Nadhiroh²⁾, Nurali Agus Najibul Zamzam³⁾

¹⁾ameilyadwinursinta07@gmail.com

¹²³⁾Universitas Islam Kadiri

Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128, Indonesia

Jejak Artikel:

ABSTRAK

Upload: 14 September 2024

Revisi: 30 Oktober 2024

Diterima: 01 November 2024

Tersedia online: 10 Februari 2025

Kata Kunci:

Biaya Operasional Pendapatan Operasional; BUMN; Capital Adequacy Ratio; Non-Performing Loan; Return on Asset

Industri perbankan, yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, menunjukkan pertumbuhan signifikan dan menjadi salah satu sektor paling dinamis dalam mendukung kemajuan ekonomi nasional. Menganalisis pengaruh rasio kecukupan modal terhadap kredit bermasalah; pengaruh *Return On Asset* terhadap kredit bermasalah; dan pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap kredit bermasalah merupakan tiga tujuan utama dari penelitian ini. Dengan sampel yang mencakup seluruh laporan keuangan triwulanan dari tahun 2020-2023, penelitian ini mempergunakan metodologi kuantitatif. Sejumlah bank BUMN yang telah mencatatkan laporannya di BEI menjadi subjek dalam penelitian ini. *Purposive sampling*, metode pemilihan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini, sangat membantu dalam memilih empat bank BUMN yang menjadi subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui sumber sekunder, dan analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan *software E-views*. Hasil analisis membuktikan bahwasannya jika ditinjau secara individu, *Non performing Loan* dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio*, meskipun tidak dipengaruhi oleh ROA serta BOPO. Namun demikian, kredit bermasalah dipengaruhi secara bersamaan oleh *Capital Adequacy Ratio*, ROA serta BOPO.

PENDAHULUAN

Industri perbankan, salah satu fondasi dari siklus ekonomi Indonesia, terkait erat dengan kemajuan ekonomi negara. Industri perbankan berkembang dengan sangat pesat dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini disebabkan oleh strategi dan pola manajemen perbankan yang diterapkan secara efektif, baik dalam hal liabilitas maupun aset (Oktari & Yanti, 2022). Bank sebagai institusi keuangan memiliki peran penting, seperti menerima tabungan, simpanan giro, serta deposito. Bank juga memfasilitasi mereka yang ingin meminjam uang. Bank juga menyediakan layanan untuk melakukan pertukaran uang, pemindahan dana, serta menerima

* Corresponding author

berbagai jenis pembayaran dan setoran. (Kasmir, 2009)"Perusahaan yang menerima simpanan dari masyarakat serta menyalurkannya dalam bentuk kredit maupun berbagai bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat" merupakan definisi bank, berdasarkan UU Perbankan Republik Indonesia No. 10/1998, yang ditetapkan pada 10 November 1998.

Perbankan bisa didefinisikan lebih banyak lagi, bank juga termasuk kedalam perusahaan yang fokus pada bidang keuangan. Bank merupakan entitas keuangan yang memainkan peran penting dalam mengelola keuangan bagi individu yang membutuhkan. Pengelolaan keuangan, yang meliputi simpanan yang dialokasikan kepada masyarakat sebagai kredit, meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Anwar & Sunaenah, 2016; Kurniati & Putri, 2020; Suryani & Africa, 2021). Ada beberapa kategori bank, termasuk Bank Sentral, Bank Swasta, Bank Syariah, Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, serta Bank Milik Negara (BUMN). Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai pelaku penting dalam kegiatan ekonomi nasional, yang berfungsi bersama dengan sektor swasta maupun koperasi (Marsono & Edy, 2021). Mereka memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian Indonesia. Seperti badan usaha lainnya, BUMN berusaha untuk mencapai keuntungan sekaligus menjalankan perannya sebagai lembaga publik yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Ketika membahas bank, aspek keuangan tidak bisa dipisahkan. Kegiatan pertama dalam perbankan yakni mengumpulkan dana atau anggaran dari masyarakat umum, yang mana dalam dunia perbankan disebut sebagai aktivitas *funding*. *Funding* merujuk pada proses pengumpulan dana dengan cara menerima dari masyarakat. Keuntungan utama bagi bank yang beroperasi dengan konsep konvensional atau asal dari keuntungan didapat yakni melalui perbedaan nilai bunga yang diberi ke nasabah penyimpan dan bunga yang dikenakan pada pinjaman serta kredit yang diberikan. Agar sektor perbankan dapat mengembangkan juga menerapkan strategi investasi baru, sektor perbankan harus lebih inovatif dan kreatif. Dengan dukungan liberalisasi perbankan, industri perbankan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang secara historis mengakibatkan sistem moneter suatu negara menjadi tertekan. Hal ini akan memungkinkan industri untuk tumbuh lebih cepat dan menangani lebih banyak masalah di dunia modern.

Penyaluran kredit merupakan metode pengalokasian dana perbankan yang terbesar dan signifikan, dengan volume 70% hingga 80% dari seluruh perusahaan yang beroperasi saat ini. Oleh sebab itu, penyaluran kredit dengan bentuk pendapatan yang banyak menghasilkan keuntungan, tetapi penyaluran kredit itu juga banyak resiko yang bisa terjadi. Sebelum melakukan pemberian kredit sebaiknya diawali dengan manajemen risiko yang ketat. Adapun upaya bank yang sukses dalam mengatur kredit akan membuat perusahaan semakin berkembang, sementara bank yang memiliki permasalahan dalam kredit, maka hal ini akan membuat sebuah perusahaan menjadi menurun.

Berkembangnya suatu negara, dapat membuat kredit begitu diperlukan pada masyarakat guna membuka usaha serta melancarkan produksi (Siregar et al., 2019). Kredit adalah kepercayaan yang diberikan oleh individu atau lembaga lain kepada pihak tertentu bahwa pihak tersebut akan memenuhi kewajiban yang telah disepakati sebelumnya di masa mendatang. Unsur kredit yaitu kesepakatan antara pihak bank dan juga nasabah dengan kesepakatan yang tertulis membayar kepada kreditur. Banyaknya nasabah dengan kurang taat akan perjanjian yang sudah dibuat kreditur maupun nasabah bisa menyebabkan munculnya permasalahan pada kredit ataupun disebut *Non-Performing Loan* dengan membayar rugi kepada bank sebab sedikit keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut. Rasio yang disebut profitabilitas dipakai untuk menilai kapasitas bisnis ketika memperoleh keuntungan. Rasio ini memberi indikasi seberapa baik manajemen perusahaan ketika melaksanakan tugasnya. Sebab itu, Dalam kenyataannya,

pengelolaan usaha harus mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya, dalam perbankan, profitabilitas sangat penting untuk mencapai laba yang signifikan sesuai dengan harapan. Dan juga penting bagi sebuah perbankan untuk menjaga profitabilitasnya agar tetap stabil bahkan mengalami peningkatan terus menerus untuk memikat para investor yang ingin menanamkan saham ke perusahaan tersebut.

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat rasio kredit berproblem perbankan nasional mengalami peningkatan dari 2,53% di Desember 2019 menjadi 2,7% di Februari 2020, pada Juni dan Agustus mengalami kenaikan lagi sebanyak 3,11% dan 3,22. Namun NPL netto meningkat menjadi 1,17% dari 1,13%. Salah satu bank yang mengalami kenaikan kredit bermasalah (NPL) adalah PT OCBC Nisp Tbk (NISP). Pada bulan Februari, terdapat sedikit peningkatan risiko kredit negatif sebesar 1,8%. Namun PT OCBC telah menganggarkan kemungkinan terjadinya kredit macet mengingat banyaknya kendala internal dan eksternal yang masih terjadi. Dalam waktu yang sangat singkat banyak kasus kredit bermasalah yang terjadi di awal terjadinya pandemi disaat banyak karyawan yang diphk ataupun tempat-tempat usaha yang harus mengalami kerugian yang besar. Semakin banyak kasus kredit bermasalah ini sangat beresiko tinggi bagi bank karena bank tidak mendapatkan modalnya kembali tetapi malah mengalami banyak kerugian apabila nasabah yang mengalami kredit macet tak kunjung membayarnya. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 tampak fenomena GAP dalam rasio NPL dimana rasio NPL tiap tahunnya terjadi peningkatan searah pada pembiayaan bermasalah.

Dalam suatu perekonomian, stabilitas lembaga perbankan sangatlah penting. Hal ini dapat diketahui dengan melihat jumlah uang yang beredar dan jumlah lembaga penyedia devisa suatu negara. Penelitian ini membahas pencapaian yang dapat diraih oleh perusahaan, yang dapat dipahami sebagai penelitian mengenai kinerja perusahaan untuk manajemen (Isnaini et al., 2021). Evaluasi kinerja perusahaan sangat penting bagi pemegang saham, pihak berkepentingan lainnya, dan pemerintah. Pemikiran ini menjelaskan alasan penulis untuk menyelidiki bagaimana masalah kredit macet (NPL) dipengaruhi oleh NPL dipengaruhi oleh CAR, ROA, serta BOPO. Kondisi perbankan dilihat dari sudut pandang kecukupan modal, yang diukur dengan rasio CAR, kondisi perbankan menunjukkan penurunan meskipun tetap kuat dan memerlukan banyak restrukturisasi (Rasyiddin & Hirawati, 2022). Pada bulan Juni, CAR tercatat masih berada di angka 22,59%, yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi saat krisis moneter tahun 1998. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi perbandingan kinerja yang biasa diaplikasikan oleh bank dalam menilai sejauh mana modal yang dimiliki dapat membantu aset yang berpotensi mengurangi risiko (Wulandari et al., 2021). Rasio kecukupan modal atau CAR memungkinkan adanya potensi kerugian yang mungkin dialami bank. Semakin baik korporasi dalam menangani risiko setiap kredit produktif tertimbang menurut risiko, maka semakin tinggi CARnya.

Kinerja perbankan mempunyai dampak besar terhadap kemampuan bank dalam meminjamkan uang atau menyediakan pembiayaan kepada nasabah (Astrini et al., 2018). ROA merupakan metrik yang digunakan untuk menilai kinerja perbankan. ROA yakni metrik dengan diterapkan untuk menilai seberapa baik sebuah bisnis memakai asetnya dalam memperoleh laba. Tingginya tingkat kredit bermasalah merupakan penyebab utama krisis dan berdampak buruk pada profitabilitas bank (Putri, 2016). ROA berguna dalam mengukur potensi perusahaan ketika memperoleh laba bersih berlandaskan tingkat aset yang ditetapkan (Kurniati & Putri, 2020). Makin tinggi nilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan begitu makin besar juga tingkat laba dengan dicapai bank pada hal pemakaian asset. Berlandaskan SE BI No. 6/23/DPNP Th. 2004 menetapkan batas minimal ROA yang ideal di atas 1,5%. Mengetahui seberapa baik

juga efisien penyaluran dana bank, yang merupakan kegiatan dalam operasionalnya, maka digunakannya rasio BOPO (Suryani & Africa, 2021). Rasio dengan diterapkan untuk mengukur potensi perusahaan ketika mengontrol pemakaian biaya operasional. Bila terlihat dari penghasilan non bunga contohnya laba perdagangan justru tidak berkaitan secara keseluruhan pada penghasilan bunga, hingga sumber penghasilan hendak memberikan bank penghasilan operasional secara stabil.

Penelitian (Astrini et al., 2018) menyatakan bahwasanya "CAR berdampak negative dan signifikan pada NPL dalam industri perbankan". Sedangkan dalam penelitian (Nurani, 2021) menyatakan "CAR berperan negative dan signifikan pada NPL di PD. Bank Perkreditan Rakyat".

Penelitian (Putri, 2016) menegaskan "ROA memberikan efek positif yang substansial terhadap penyaluran kredit bank". Sementara dalam penyelidikan (Iklimatus, 2021) "menerangkan bahwasanya ROA dengan parsial ada pengaruh pada NPL dengan Bank Umum Swasta Nasional".

Penelitian (Wulandari et al., 2021) ini menyatakan bahwa "BOPO tidak berdampak pada NPL dalam usaha perbankan yang tercatat di BEI", sedangkan dalam penelitian (Marsono & Edy, 2021) menyatakan bahwa "BOPO berpengaruh negative tidak signifikan pada Bank Umum Konvensional".

Hipotesis

Hipotesis berasal dari istilah Yunani "*hupo*," yang berarti berumur pendek atau lemah, serta "tesis," yang berarti hipotesis atau pernyataan (Junaedi & Wahab, 2023). Untuk tujuan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, atau penelitian lebih lanjut, hipotesis merupakan konsep atau anggapan yang mungkin benar. Sesuai dengan pernyataan masalah yang disajikan, hipotesis selanjutnya ditetapkan:

1. *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non-Performing Loan*

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non-Performing Loan* membuktikan bahwasannya, menurut (Anwar & Sunaenah, 2016), *Capital Adequacy Ratio* berdampak positif dan hal ini relevan dengan NPL. Penelitian (Ma'ruf et al., 2023) juga mengungkapkan bahwa "CAR berdampak 61 etur no secara signifikan atas NPL".

H1: Diduga *Capital Adequacy Ratio* memiliki dampak secara parsial terhadap *Non-Performing Loan* pada Bank Umum di Indonesia periode 2007-2015.

2. *Return On Asset* terhadap *Non-Performing Loan*

Penelitian terkait pengaruh ROA terhadap NPL menunjukkan bahwa, menurut (Rasyiddin & Hirawati, 2022) ROA berdampak negatif serta berkaitan dengan NPL. Temuan (Kurniati & Putri, 2020) mengindikasikan bahwa "ROA berdampak positif serta signifikan bagi penyaluran kredit".

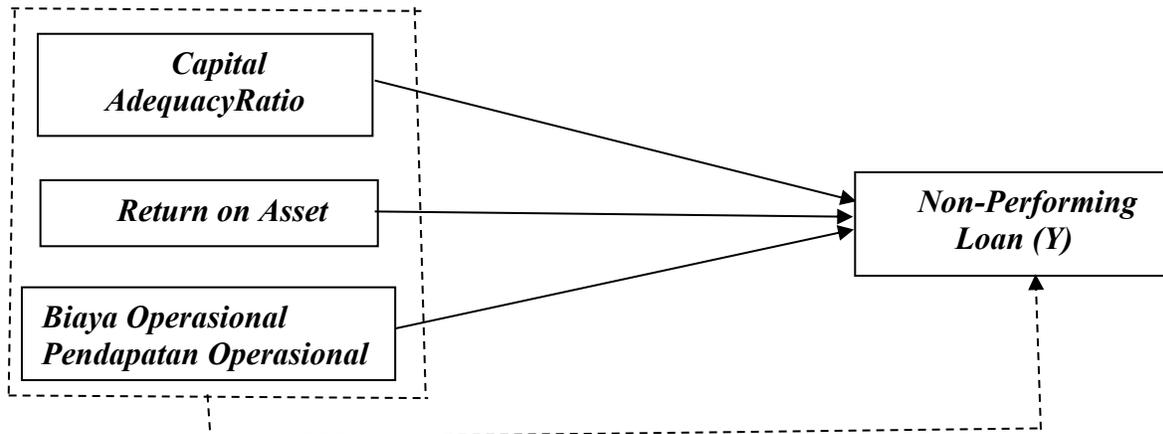
H2: Diduga ROA berdampak secara parsial terhadap *Non-Performing Loan* pada Perbankan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Non-Performing Loan*

Penelitian mengenai dampak BOPO atas NPL mengindikasikan sesuai dengan temuan (Isnaini et al., 2021) BOPO berpengaruh positif terhadap pengelolaan biaya yang terdapat permasalahan di bank konvensional. Di sisi lain, penelitian (Marsono & Edy, 2021) mengungkapkan bahwasannya "BOPO tidak berpengaruh terhadap NPL".

H3: Diduga Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah di Bank Umum Syariah tahun 2015-2020.

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat maka kerangka teoritik pada penelitian dapat diketahui melalui diagram di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Teoritik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini lebih mengacu pada pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari seluruh bank BUMN yang tercatat di BEI dari rentang waktu 2020-2022 yang berjumlah empat entitas.

Table 1. Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
2	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk

Sampel

Sampel merupakan elemen utama dari populasi yang mencakup sejumlah individu dari populasi tersebut (Fadilah, 2021). Sampel dalam kajian ini diperoleh dengan memanfaatkan *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dalam pemeriksaan tertentu. Berikut kualifikasi dari sampel tersebut:

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI	4
2	Laporan keuangan dari tahun 2020-2023	4
3	Laporan keuangan triwulan lengkap	4x4=16
Total sampel 16x4		64 sampel

Sumber: di olah, 2024

Pengumpulan Data

Metode dengan diterapkan pada teknik mengumpulkan data dengan kajian ini tujuannya untuk memperoleh data secara relevan juga akurat pada persoalan dengan dibahas. Metode mengumpulkan data ini yakni: Tinjauan Pustaka, Pengumpulan data sekunder dan Mengakses

web dan situs-situs terkait.

Teknik Analisis

Uji Asumsi Klasik dijelaskan oleh Ghozali (2018:159) dalam (Arisandi, 2022). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, langkah pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik, terdapat uji tambahan, antara lain sebagai berikut: Uji Normalitas Berdasar pada pendapat (Namora, 2019) adalah sebagian syarat data dengan diolah secara lanjut. Tujuan uji ini yakni melakukan pengujian pada model regresi, yang berfokus pada ada atau tidaknya variabel pengganggu maupun residual yang berdistribusi normal. Uji Multikolinearitas adalah salah satu praktik uji yang diperlukan guna tahu terdapat ataupun tidak variabel independen dengan adanya kemiripan antar variabel independen di sebuah model. Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan mengevaluasi ada atau tidaknya terdapat persamaan variansi residual antara peninjauan dalam model regresi. Dalam model regresi linier, uji autokorelasi mencoba untuk menentukan tingkat korelasi antara kesalahan pada waktu t dengan kesalahan pada waktu $t-1$. Memverifikasi adanya korelasi linier yang signifikan secara statistik antara beberapa variabel merupakan tujuan dari uji ini, sesuai dengan perspektif (Setiawan, 2020).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dijalankan supaya tahu arah juga besarnya dampak variabel bebas pada variabel terikat berlandaskan gagasan dalam (Suwarsa & Rahmadani, 2021). Analisis regresi linier berganda dipakai pada peneliti memprediksi proses bertambah dan berkurangnya kondisi variabel terikat, jika dua ataupun lebih variabel bebas untuk faktor predictor dinaikkan nilainya. Model dari regresi sederhana tujuannya untuk menjalankan prediksi nilai variabel dependen (Y) dalam memakai lebih dari satu variabel independen (X). Persamaan pada regresi berganda ialah.

Analisis Regresi Data Panel

Gabungan data *Cross Section* serta *Time Series*, dikumpulkan pada waktu yang bersamaan untuk unit pengamatan berbeda. Data ini dikenal sebagai data lintas individu. Sedangkan, data yang dikumpulkan berdasar pada gagasan yang dikemukakan dalam (Madany et al., 2022). Regresi data panel memiliki bentuk umum seperti berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1,it} + \beta_2 X_{2,it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Dimana Y_{it} = Nilai variabel terikat individu ke- i untuk periode ke- t , $i = 1, 2, 3, \dots, N$ dan $t = 1, 2, 3, \dots, T$, X_{kit} = Nilai variabel bebas ke- k untuk individu ke- i tahun ke- t , β = Parameter yang di taksir, dan ε_{it} = Error untuk individu ke- i untuk periode ke- t .

Model Regresi Data Panel

Model ini bisa diterapkan melalui tiga pendekatan: Model Pengaruh Acak (*Random Effect Model*) Terdapat dua elemen yang berkontribusi pada *error* yakni individu dan waktu. Sehingga, pengaruh acak perlu dijelaskan sebagai *error* untuk elemen aktual serta *error* gabungan. Model Pengaruh Tetap (*Fixed Effect Model*) Model ini beranggapan bahwasannya koefisien *slope* setiap variabel yakni konstan, namun intersepnya tidak sama di masing-masing unit *cross section*. Model Gabungan (*Common Effect Model*) Model ini menggunakan semua data *time series* atau *cross section*, tanpa mempertimbangkan waktu dan lokasi penelitian.

Pemilihan Model Terbaik

Menemukan model yang optimal di antara FEM, CEM, serta REM merupakan tujuan dari proses pemilihan model estimasi regresi data panel.

Uji Hipotesis

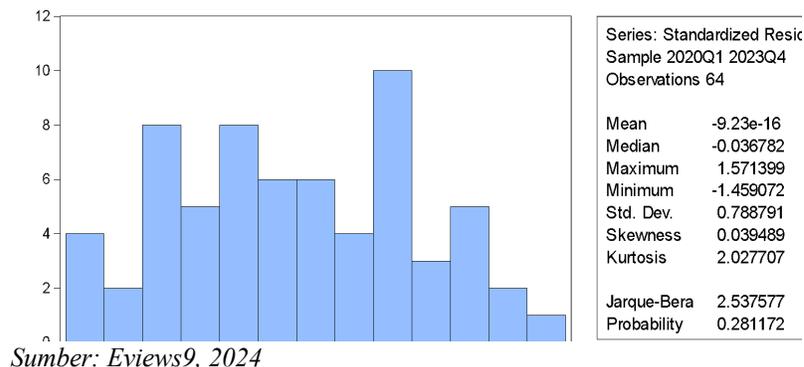
(Sugiyono, 2018), Hipotesis merupakan respon jangka pendek berdasar pada rumusan masalah penelitian. Uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), serta uji koefisien determinasi merupakan sebagian contoh dari pengujian hipotesis. Uji parsial (uji t) dipergunakan untuk menentukan apakah variabel bebas berdampak signifikan atas variabel terikat. Uji F, juga dikenal sebagai Uji Simultan, dipergunakan untuk menilai efek dari variabel bebas yang secara simultan memengaruhi variabel terikat serta menentukan apakah fungsi regresi akurat atau tidak. Dan Koefisien Determinasi dimanfaatkan dalam memperkirakan tingkatan model pada aspek baik atau tidaknya dalam menguraikan ragam variabel dependen. Koefisien ini memiliki nilai pada kisaran angka nol sampai satu. Angka yang rendah mengindikasikan bahwa kapasitas variabel bebas dalam menjelaskan varians dalam variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, angka di sekitar satu, mengindikasikan bahwa setiap variabel bebas hampir seluruhnya memberikan data yang dibutuhkan untuk mengestimasi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini berupaya memastikan apakah data sampel sesuai dengan distribusi normal. Model data yang optimal merupakan model yang mencerminkan distribusi normal. Data dianggap normal apabila nilai probabilitasnya melebihi 0,05. Hasil uji normalitas selanjutnya diilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwasannya nilai *probability* 0,28 > 0,05, sehingga bisa kita simpulkan bahwasannya data dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini berupaya melihat eksistensi korelasi antar variabel bebas. Model regresi dengan benar yaitu model yang tak dialami korelasi antara variabel bebas. Dengan uji ini perlu diperhatikan yakni nilai korelasi antar variabel. Suatu data dinyatakan tidak dialami korelasi jika nilai korelasinya lebih kecil dari 0,80. Perolehan dari uji multikolinieritas tersajikan berupa tabel yakni:

Table 3. Uji Multikolinearitas

	CAR	ROA	BOPO
CAR	1.000000	0.579349	-0.3297657
ROA	0.5793493	1.000000	-0.413958
BOPO	-0.3297657	-0.413958	1.000000

Sumber: *Eviews9*, 2024

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini mencari perubahan dalam jenis atau varians dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang efektif seharusnya tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Apabila nilai *Prob. Chi-Square* pada *Obs*R-squared* lebih tinggi dari 0,05, berarti data tersebut diduga terjadi heteroskedastisitas. Tabel berikut ini menampilkan hasil pengujian heteroskedastisitas:

Table 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.674252	5.430960	-1.597186	0.1158
CAR	2.446312	1.816093	1.347019	0.1833
ROA	-0.107688	0.220673	-0.487997	0.6274
BOPO	-2.12E-05	2.24E-05	-0.945853	0.3482

Sumber: *Eviews9*, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas dalam tabel 5 tersebut, memperlihatkan bahwasanya nilai Probabilitas dari variabel CAR, ROA, BOPO > 0,05. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya tidak dialami heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Data Panel

Menilai sejauh mana beberapa variabel bebas memengaruhi satu variabel terikat merupakan tujuan dari analisis regresi data panel. Hasil dari analisis regresi data panel ditampilkan dalam bentuk tabel, yaitu:

Table 5. Uji Regresi Linier Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	0.699109	0.237542	2.943089	0.0047
ROA	-0.164142	0.594642	-0.276034	0.7835
BOPO	-5.445005	5.965005	-0.911725	0.3658
C	-5.234010	4.832787	-1.083021	0.2834

Sumber: *Eviews9*, 2024

Dilihat akan table 6 hingga bisa kita simpulkan kesamaan regresi data panel yakni:

$$Y = - 5.234010 + 0.699109 * CAR - 0.164142 * ROA - 5.445005 * BOPO \quad (2)$$

Nilai konstanta yang didapatkan mencapai -5.234010 yang artinya bahwa penurunan seragam sejumlah satu unit pada variabel bebas menghasilkan penurunan 5,234010 pada variabel terikat. Nilai koefisien CAR (X1) ialah 0.699109 berarti jika CAR (X1) naik satu satuan hingga *Non-Performing Loan* hendak meningkat dengan 0.699109. Nilai koefisien *Return on Asset* (X2) dengan -0.164142 berarti bila ROA (X2) turun satu satuan hingga *Non-Performing Loan* hendak terjadi penurunan dengan -0.164142. Nilai koefisien Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3) mencapai -5.445005 yang artinya apabila Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3) turun satu satuan maka *Non Performing Loan* hendak terjadi penurunan juga yakni -5.445005.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji pemilihan estimasi model data panel digunakan dalam menguji model regresi yang sudah dilakukan peneliti yaitu uji Chow guna menentukan REM atau FEM juga uji hausman dalam menentukan FEM ataupun REM. Hasil uji pemilihan model terbaik yang dilaksanakan oleh peneliti bisa terlihat dalam tabel yakni:

Table 6. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	75.554300	(3,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	102.703059	3	0.0000

Sumber: Eviews 9, 2024

Berlandasan hasil uji chow dalam tabel 2 memperlihatkan bahwasanya nilai *Probability Cross-section Chi-square* $0,00 < 0,05$, hingga hal ini memperlihatkan bahwasanya dengan terpilih yakni FEM.

Uji hausman yakni salah satu uji statistik dengan diterapkan guna penentuan apakah model REM ataupun FEM secara paling tepat dipakai ketika mengestimasi data panel. Perolehan pengujian pemilihan model terbaik yang digunakan oleh peneliti yaitu ditampilkan pada tabel berikut ini.

Table 7. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	226.662901	3	0.0000

Sumber: Eviews 9, 2024

Dilihat akan perolehan uji hausman dalam tabel 3 membuktikan bahwasanya nilai *probability Cross-section random* $0,00 < 0,05$, sehingga bisa kita simpulkan bahwasanya model yang ditentukan guna dipakai pada penyelidikan ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hipotesis

Istilah Yunani "hupo," yang berarti berumur pendek atau lemah, serta "tesis," yang berarti hipotesis atau pernyataan. Hipotesis merupakan gagasan atau anggapan yang mungkin benar, biasanya dipergunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah, atau penyelidikan tambahan. Ini mencakup uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), serta uji koefisien determinasi.

Uji t (Parsial)

Diterapkan uji ini guna menguji efek tiap variabel independen dan variabel dependen. Bila $\text{sig } t < 0,05$ hingga H_a diterima berarti dengan parsial terdapat efek secara signifikan. Bila $\text{sig } t > 0,05$ hingga H_0 ditolak. Hal ini mengartikan dengan parsial tidak terdapatnya pengaruh secara signifikan. Hasil uji t statistik pada penelitian ini adalah:

Table 8. Uji t (Parsial)

Variable	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
CAR	2.943089	0.0047	Diterima
ROA	-0.276034	0.7835	Ditolak
BOPO	-0.911725	0.3658	Ditolak

Sumber: Eviews9, 2024

Berdasarkan hasil uji t maka dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut ini:

Pengaruh CAR ($X1$) pada NPL (Y) yang diketahui CAR ($X1$) dengan nilai $Prob. 0,0047 < 0,05$. Berlandaskan hitungan ini CAR diterima, berarti CAR ada pengaruh secara parsial pada NPL . Sedangkan pengaruh ROA ($X2$) pada NPL (Y) diketahui ROA ($X2$) mempunyai nilai $Prob. 0,7835 > 0,05$. Berlandaskan perolehan hitungan ini yang artinya ditolak, berarti ROA tidak ada pengaruh secara parsial pada NPL . Dan pengaruh $BOPO$ ($X3$) pada NPL (Y) yang diketahui $BOPO$ ($X3$) dengan nilai $Prob. 0,3658 > 0,05$. Menurut perolehan hitungan ini $BOPO$ ditolak, berarti $BOPO$ tidak ada pengaruh secara parsial pada NPL .

Uji F (Simultan)

Uji dijalankan untuk menganalisis bersama-sama eksistensi efek simultan variabel independen maupun tidak pada variabel dependen. Mengambil keputusan dijalankan dalam cara dibandingkan nilai probabilitas pada besarnya $alpha$ (α) ialah $0,05$. Apabila probabilitas melebihi $0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak; sebaliknya, apabila probabilitas kurang dari $0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Perolehan uji F tersajikan yakni:

Table 9. Uji F (Simultan)

F-statistic	Prob(F-statistic)	Kesimpulan
45.10019	0.000000	H4 Diterima

Sumber: Eviews9, 2024

Dilihat akan uji F dari tabel 8 diatas, dapat dilihat probabilitasnya $0,000 < 0,05$. Berdasar pada hasil perhitungan demikian, maka ditolak maupun diterima, artinya CAR ($X1$), ROA ($X2$) dan $BOPO$ ($X3$) ada efek dengan simultan pada NPL (Y) dalam besarnya 45.10019 .

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dalam regresi data panel, uji koefisien determinasi mengevaluasi proporsi kontribusi simultan variabel bebas bagi variabel terikat. Sejauh mana faktor-faktor bebas menjelaskan varians dalam variabel terikat diindikasikan oleh koefisien determinasi. Tabel berikut ini menampilkan hasil uji koefisien determinasi:

Table 10. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.826008
Adjusted R-squared	0.807693

Sumber: Eviews9, 2024

Berlandaskan perolehan uji koefisien determinasi dalam tabel 9 tersebut, bisa kita lihat bahwasanya nilai koefisien determinasi R -squared yakni $0,826$. Nilai tersebut memperlihatkan bahwasanya NPL (Y) dipengaruhi pada variabel CAR ($X1$), ROA ($X2$), dan $BOPO$ ($X3$) dalam presentasi dengan 82% sementara sisanya 18% dipengaruhi pada variabel bebas lain dengan tidak teliti pada penyelidikan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan penyelidikan ini tujuannya untuk menganalisis pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset* juga BOPO pada NPL dengan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 yang telah dilakukan memakai analisis regresi data panel. Berlandaskan perolehan analisis maka didapatkan hasil CAR berpengaruh secara parsial pada NPL dalam Perbankan BUMN dengan tercantum di BEI tahun 2020-2023. ROA tidak berpengaruh secara parsial pada NPL dalam Perbankan BUMN yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023. BOPO tidak berpengaruh dengan parsial pada NPL dalam Perbankan BUMN dengan terdaftar pada BEI tahun 2020-2023. CAR, ROA dan BOPO mempengaruhi secara simultan pada NPL dalam Perbankan BUMN yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023.

REKOMENDASI

Saran bagi perusahaan adalah untuk menjaga ketersediaan modal agar biaya operasional tidak melebihi pendapatan operasional. Jika hal ini terjadi, itu menandakan ketidakefisienan, di mana rasio BOPO menjadi indikator efisiensi operasional, terutama dalam sektor perbankan. Rasio ini menunjukkan proporsi biaya operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan; rasio BOPO yang tinggi (misalnya di atas 90%) menunjukkan pengeluaran yang besar dibandingkan pendapatan, yang dapat merugikan kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan laba dari asetnya, yang bisa disebabkan oleh penjualan yang rendah, biaya tinggi, atau manajemen aset yang buruk. Faktor eksternal seperti dampak Covid-19 juga berkontribusi pada penurunan laba dan mempengaruhi perekonomian serta laba perusahaan.

REFERENSI

- Anwar, C. J., & Sunaenah, S. (2016). Pengaruh ROA Dan CAR Terhadap Kredit Macet (NPL) Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2).
<https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4344>
- Arisandi, B. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 171–182.
<https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1183>
- Astrini, Km. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2018). Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 6(1), 9–16.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/38229>
- Fadilah, M. K. (2021). *Pengaruh Kompetensi Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Bandar Udara Internasional Jawa Barat (PERSERODA)* [(Doctoral dissertation,]. Universitas Pasundan bandung.
- Iklimatus. (2021). Pengaruh Car, Ldr, Roa Dan Bopo Terhadap Npl Pada Bank Umum Swasta Nasional. *Ecopreneur*.12, 4(2), 202. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i2.1016>
- Isnaini, L., Haryono, S., & Muhdin, I. (2021). Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 65–75.

<https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3095>

- Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). Hipotesis Penelitian dalam Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 6(2), 142–146. <https://doi.org/10.56467/jptk.v6i2.98>
- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revisi). Rajawali Press.
- Kurniati, E. R., & Putri, F. E. (2020). Pengaruh NPL, CAR, ROA dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016. *Medikonis*, 11(1), 71–84. <https://doi.org/10.52659/medikonis.v11i1.28>
- Madany, N., Ruliana, R., & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.35580/variasiunm28>
- Marsono, S., & Edy, I. C. (2021). Rasio-Rasio Keuangan Yang Berpengaruh Terhadap NPL (Studi Bank Umum Konvensional Periode 2016-2018 di BEI). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 30–37. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v9i1.541>
- Ma'ruf, A. S., Taolin, M. L., & Manane, D. R. (2023). Pengaruh CAR, LDR Dan BOPO, Terhadap Non Performing Loan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah NTT. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2), 99–113. <https://doi.org/10.32938/ie.v5i2.4711>
- Namora. (2019). Pengaruh Rekrutmen Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Budi Raya Perkasa. *Jurnal Maznajemen*, 5(1), 71–80.
- Nurani, K. (2021). Pengaruh LDR, CAR Dan NIM Terhadap NPL pada PD. Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR Bank Pasar Kota Bogor). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1420>
- Oktari, Y., & Yanti, L. D. (2022). Pengaruh Financial Tecnology (Fintech) Terhadap Kinerja Perbankan Badan Usaha Milik Negara periode 2012 - 2019. *RUBINSTEIN*, 1(1), 42–51. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/rubin/article/view/1794>
- Putri, Y. M. W. (2016). Pengaruh CAR, NPL, ROA, Dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan. *BALANCE*, 13(2). <https://doi.org/10.30651/blc.v13i02.1322>
- Rasyiddin, M., & Hirawati, H. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CAR, dan LDR Terhadap Tingkat NPL Pada Perusahaan Perbankan BUMN Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26877/jibeka.v2i1.52>
- Setiawan. (2020). Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @Thebodyshopindo). *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS*, 10(1), 1–9.
- Siregar, I. N. P., Selvy, S., Gurning, H. R., & Angga, E. (2019). Pengaruh Rekrutmen Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Budi Raya Perkasa. *Jurnal Manajemen*, 5(1). <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/55/51>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suryani, I., & Africa, L. A. (2021). Pengaruh CAR, LDR, ROA dan BOPO Terhadap NPL Pada Bank Umum Swasta Nasional. *Ecopreneur*.12, 4(2), 202. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i2.1016>
- Suwarsa, T., & Rahmadani, A. (2021). Pengaruh Pajak Restoran dan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 14(02). <https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1906>
- Wulandari, B., Khetrin, K., & Seviyani, K. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO), Kurs, Capital Adequacy Ratio,

Ukuran Bank Dan Inflasi Terhadap Non Performing Loan (NPL) Di Perusahaan Perbankan Terdaftar Di BEI. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 45–52.
<https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2236>